

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terkait gambaran *attribution error* yang terjadi pada siswa G dapat disimpulkan bahwa siswa G memiliki tindakan minoritas, memiliki tindakan yang tidak disukai banyak orang, tidak suka dipaksa dan melakukan penolakan sehingga selalu menampilkan ekspresi tidak bersahabat terhadap sebuah paksaan, memiliki tindakan yang dianggap aneh, dan memiliki tindakan yang tidak sesuai dengan kebiasaan siswa lainnya. Sehingga, dampak *Attribution error* yang diterima oleh siswa G dalam proses pembelajaran antara lain: tindakan minoritas siswa G yang dinilai mengganggu proses belajar mengajar dan kefokusannya siswa lainnya selama belajar di kelas, kemampuan komunikasi dan keberanian yang dimiliki siswa G yang dinilai belum maksimal dalam proses pembelajaran, serta pengelolaan emosional siswa G yang masih kurang baik ketika berinteraksi dengan teman-temannya seperti saat mendapatkan nilai bagus.

Kedua, jenis *attribution error* yang terjadi pada siswa G berasal dari orang lain dan juga dari diri sendiri. *Attribution error* yang berasal dari orang lain yaitu: (1) *Fundamental Attribution Error* (FAE); (2) *Actor Observer Effect* (AOE); (4) Relevansi hedonis; dan (6) *Bias Egocentris*. Sedangkan jenis *attribution error* yang terjadi dan berasal dari diri siswa G sendiri yaitu: (1) *Self Serving Bias* (SSB); dan (2) Menyalahkan Diri Sendiri.

Ketiga, penyebab *attribution error* pada siswa G disebabkan oleh faktor internal-eksternal karena siswa G berperilaku dengan cara yang berbeda dalam situasi berbeda (keunikan tinggi), siswa G berperilaku dengan cara yang sama

untuk stimulus yang sama pada waktu yang berbeda (konsistensi tinggi), dan orang lain berperilaku berbeda dengan siswa G (konsensus rendah).

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran terkait *attribution error* yang terjadi pada siswa kelas 5 SDN Kelapadua khususnya pada siswa G yang berlaku sebagai subjek dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga telah membuktikan beberapa teori dalam lingkup psikologi sosial terkait *attribution error*. Yang mana, banyak sekali siswa yang menjustifikasi siswa lainnya tanpa mempertimbangkan kemungkinan sebab-sebab yang menyertai perilaku tersebut.

Temuan pada penelitian ini menekankan begitu pentingnya pengetahuan psikologi sosial bagi seorang guru agar dapat mengantisipasi sedini mungkin masalah-masalah yang dapat ditimbulkan dari kurangnya pemahaman mengenai teori atribusi sehingga terjadi bias atau kesalahan.

Implikasi dari penelitian ini, peneliti berharap hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan pencerahan kepada guru dan juga para calon guru tentang pentingnya pengetahuan serta pemahaman mengenai teori atribusi, khususnya terkait *attribution error*.

Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru dapat mengimplementasikan teori atribusi ke dalam proses pembelajaran dengan dibuatnya kerangka pembelajaran sebagai acuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berlandaskan teori psikologi sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para peserta didik agar mampu mengembangkan lingkungan proaktif yang positif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan sebagai sebuah saran bagi guru, institusi perguruan

tinggi bidang pendidikan, dan bagi peneliti selanjutnya, saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi Guru

Dalam penelitian ini terdapat deskripsi mengenai gambaran, jenis, dan penyebab *attribution error* yang terjadi pada siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk dapat memperdalam pengetahuan serta pemahaman mengenai teori atribusi untuk meminimalisir terjadinya bias atau kesalahan dalam penilaian perilaku siswa yang sedikit-banyaknya akan berdampak pada proses pembelajaran.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi Bidang Pendidikan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan serta pemahaman mengenai teori atribusi terutama dalam bidang pendidikan agar tidak menimbulkan dampak-dampak yang mengakibatkan tidak maksimalnya capaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal itu, peneliti berharap para institusi bidang pendidikan tidak hanya membekali para calon guru dengan kajian tentang psikologi pendidikan saja, melainkan dibekali juga dengan kajian bidang psikologi sosial terutama mengenai teori atribusi agar nantinya mampu memaksimalkan capaian hasil belajar dan juga kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menjadikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai bahan evaluasi, serta memanfaatkan instrumen penelitian yang telah disusun untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan pembahasan yang lebih meluas terkait *attribution error* dalam lingkup pendidikan ataupun sosial.